

**PENERAPAN PERATURAN DAN PROSEDUR TERHADAP
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA TAMAN KANAK-
KANAK DALAM PEMBELAJARAN DARING**

***THE APPLICATION OF REGULATIONS AND PROCEDURES
TOWARDS DISCIPLINE ESTABLISHMENT OF KINDERGARTEN
STUDENTS IN ONLINE LEARNING***

Cicilya Margareta Naibaho

Universitas Pelita Harapan
cn80054@student.uph.edu

Wiputra Cendana

Universitas Pelita Harapan
wiputra.cendana@uph.edu

Tia Kartika Araini

Universitas Pelita Harapan
ta80052@student.uph.edu

Abstract

Forming the discipline of kindergarten children is essential based on their development. They have not been able to think about the consequences of what they do. At this stage of development, students need educators with integrity to facilitate students in forming their discipline character. The fact of the problem was found by students' behavior which less discipline by not obeying rules and procedures in the classroom. The purpose of writing is to determine the impact by rules and procedures that are applied consistently in forming kindergarten discipline during online learning through the qualitative descriptive method on practicum results and other relevant journals. Rules and procedures that are applied consistently in the classroom aim to familiarize students so that they can build their discipline. As a result, rules, and procedures that are applied consistently have a positive impact on changing the students' behavior. The advice that the author gives to the kindergarten teacher in building students discipline is to be able to find other disciplinary methods.

Keywords: *rules and procedures, consistency, discipline, kindergarten children*



Abstrak

Pembentukan kedisiplinan siswa TK merupakan hal penting, di mana berdasarkan perkembangannya, mereka belum dapat memikirkan konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya. Pada tahap perkembangan tersebut, siswa TK membutuhkan seorang pendidik dengan integritas yang benar untuk dapat memfasilitasi pembentukan karakter kedisiplinan mereka. Fakta permasalahan yang didapati, adanya perilaku siswa yang kurang disiplin selama pembelajaran dengan tidak menaati peraturan dan prosedur yang berlaku. Tujuan penelitian penulisan *paper* ini ialah mengetahui pengaruh penerapan peraturan dan prosedur terhadap pembentukan kedisiplinan siswa Taman Kanak-Kanak pada pembelajaran daring, melalui metode penelitian deskriptif kualitatif terhadap hasil praktikum, dan jurnal-jurnal yang relevan. Peraturan dan prosedur yang diterapkan secara konsisten dalam kelas bertujuan untuk membiasakan siswa akan keteraturan sehingga hal tersebut dapat membentuk kedisiplinan siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan pada salah satu kelas di sebuah Taman Kanak-Kanak, penulis mendapati bahwa penerapan peraturan dan prosedur secara konsisten, memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku kurang disiplin ke arah yang positif. Saran diberikan dalam membentuk kedisiplinan siswa untuk menggunakan metode pendisiplinan lain yang sesuai dengan karakter siswa Taman Kanak-Kanak.

Kata Kunci: peraturan dan prosedur, konsistensi, kedisiplinan, siswa Taman Kanak-Kanak

A. Pendahuluan

Siswa Taman Kanak-kanak pada umumnya ialah mereka yang berusia 3-5 tahun sedang berada pada masa keemasan (*golden age*) dengan mengalami perkembangan yang menakjubkan dan terbaik sepanjang hidupnya.¹ Sejalan dengan pernyataan Cahyaningrum dkk, bahwa masa keemasan adalah kesempatan dimana siswa TK dapat mengembangkan potensi serta penanaman karakter yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa.² Berdasarkan pernyataan tersebut, Taman Kanak-kanak merupakan tempat yang tepat dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini. Didukung pernyataan Wiyani N. A., bahwa masa sekolah di Taman Kanak-kanak berfungsi untuk mengembangkan tahapan perkembangan mereka ke arah yang positif.³

¹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017).

² Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203-13, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.

³ Novan Ardy Wiyani and Rose Kusumaning Ratri, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Maka dibutuhkan seorang pendidik yang berintegritas dalam memfasilitasi dan mengarahkan siswa pada pembentukan kedisiplinannya. Seorang guru harus memiliki integritas yang benar karena bagi siswa, guru mereka adalah salah satu role model dalam mereka bersikap. Demikian guru dengan kepribadian yang berintegritas dapat memfasilitasi dan mengarahkan siswa pada pembentukan kedisiplinan terlebih menjadi cerminan bagi siswa. Integritas yang dimiliki oleh guru, tentunya harus berlandaskan pada nilai kebenaran moral yang absolut.

Fakta yang didapati berdasarkan kelas Taman Kanak-kanak pada salah satu sekolah Kristen di Cikarang yang menjadi tempat bagi penulis melakukan praktikum kedua, penulis mendapati beberapa perilaku siswa yang kurang disiplin di antaranya, siswa mengaktifkan mikrofon saat guru sedang berbicara, siswa tidak menyalakan kamera, siswa terlihat sibuk dengan mainannya, siswa menghilang dari kamera dan terlihat berlarian, siswa tidak menggunakan seragam, siswa tertidur saat guru menjelaskan materi, serta siswa tidak mau mengerjakan lembar kerja saat latihan terbimbing. Perilaku-perilaku tersebut telah melanggar peraturan dan prosedur yang berlaku di mana hal tersebut telah dibertitahukan dan disepakati bersama pada awal pembelajaran oleh guru, siswa, maupun orang tua siswa yang mendampingi siswa.

Selain itu menurut Noviyanti & Setyaningtyas, peraturan dan prosedur dapat diterapkan untuk membangun sebuah pola kebiasaan baik yang siswa miliki selama pembelajaran.⁴ Dalam membentuk pola pembiasaan tersebut, peraturan dan prosedur harus dilakukan secara konsisten. Seperti yang tertulis pada Ulangan 6:7, bahwa untuk membentuk suatu pembiasaan yang terpatrit dalam hati dan pikiran, perlu dilakukan sesuatu yang berulang-ulang. Salah satu contoh penerapan peraturan dan prosedur secara konsisten dapat membentuk kedisiplinan siswa dilihat melalui penelitian Suradi, dalam penelitiannya menemukan bahwa, peraturan dan prosedur dapat membuat siswa taat dan disiplin.⁵

Maka penerapan peraturan dan prosedur menjadi solusi atas permasalahan perilaku tidak disiplin siswa yang penulis dapati. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang ada ialah bagaimana pengaruh penerapan peraturan dan prosedur dalam membentuk kedisiplinan siswa Taman Kanak-kanak pada pembelajaran daring? Serta tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui pengaruh penerapan peraturan dan prosedur dalam membentuk kedisiplinan siswa Taman Kanak-kanak

⁴ Ayu Kristiana Noviyanti and Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Partisipasi Pembelajaran Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Classroom Rules," *Journal of Educational Research and Evaluation* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jere.v1i2.10071>.

⁵ Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 522-33, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104>.

pada pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif terhadap hasil praktikum dan jurnal-jurnal terkait.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menganalisis dengan menggunakan pendekatan induktif dan landasan teori sehingga penelitian berfokus pada kesesuaian dengan fakta yang ada di lapangan.⁶ Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kualitatif deskriptif terbagi menjadi lima.⁷ Langkah pertama, peneliti mengumpulkan informasi dapat melalui wawancara ataupun pengamatan. Langkah kedua, informasi tersebut digunakan sebagai data penelitian yang mana berbentuk teks atau kata. Langkah ketiga, data dianalisis sehingga menghasilkan deskripsi atau gambaran maupun tema mengenai permasalahan yang dikaji. Langkah ketiga, setelah data dianalisis maka selanjutnya peneliti akan membuat interpretasi untuk menangkap makna yang mendalam dari permasalahan yang dikaji. Langkah keempat, peneliti melakukan perenungan pribadi dengan menjabarkan permasalahan dikaji melalui perbandingan dengan teori ahli dan hasil penelitian lainnya. Langkah kelima, kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan akan dituangkan ke dalam laporan tertulis.

C. Hasil dan Diskusi

Karakteristik yang ada pada tiap individu berbeda dan memiliki keunikannya masing-masing, termasuk mereka yang terlahir kembar identik. Seperti yang dikatakan Prasetyo, bahwa karakter merupakan hal mendasar dalam pribadi setiap individu yang justru membedakan mereka antar satu dengan yang lain.⁸ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap manusia diciptakan Allah dengan karakter yang berbeda-beda. Berbicara mengenai karakteristik, secara umum karakteristik yang dimiliki oleh siswa TK memiliki beberapa persamaan. Di antaranya yang sering dibicarakan ialah sifat egosentris yang ada pada kepribadian siswa TK. Karena menurut tahapan perkembangannya, pola pikir siswa TK yang notabene-nya berada pada usia dini belum dapat memandang sesuatu melalui sudut pandang orang lain. Maka hal-hal yang ia lihat benar berdasarkan sudut pandangnya, itulah yang mereka yakini. Berdasarkan

⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

⁷ Jozef R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. Arita L. (Jakarta: Grasindo, 2010).

⁸ Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

pemaparan tersebut, anak usia dini dalam masa perkembangannya harus dididik oleh seseorang yang dapat memfasilitasi dan mengarahkannya pada pembentukan karakter yang benar. Salah satu pembentukan karakter yang dapat dilakukan di usia dini anak ialah karakter kedisiplinan. Fitriani, mengatakan bahwa hal-hal yang diberikan sejak dini kepada satu individu, sangat berpengaruh terhadap perkembangannya.⁹ Maka ketika siswa sejak usia dini telah ditanamkan kedisiplinan, hal tersebut akan menjadi karakter yang melekat dalam dirinya. Salah satu pribadi yang dapat memfasilitasi siswa dalam pembentukan karakter disiplin adalah guru.

Karakter yang dimiliki guru sangat berpengaruh terhadap karakter siswa yang ia didik. Setiap siswa akan melakukan apa yang mereka dapat dari pendidiknya. Demikian dalam membimbing dan memfasilitasi siswa, seorang guru perlu memiliki integritas seorang guru. Didukung pernyataan Sukarna, bahwa setiap guru harus menjadi teladan melalui tindakan dan perbuatan.¹⁰

Beberapa perilaku ketidakteraturan penulis dapati saat melakukan observasi pada salah satu sekolah Kristen di Cikarang dimana pembelajaran tersebut dilakukan secara daring. Observasi dilakukan di minggu ke tiga pada awal pembelajaran berlangsung. Penulis mendapati siswa yang mengaktifkan mikrofon dan berbicara saat guru sedang menjelaskan materi, siswa yang terdistraksi akan mainannya dan tidak memperhatikan guru dengan baik, siswa yang menghilang dari kamera dan terlihat berlarian selama pembelajaran berlangsung, siswa yang tidak menggunakan seragam, siswa yang tidak mau mengerjakan lembar kerja, hingga pada siswa yang didapati tertidur saat sesi sedang berlangsung (Lampiran 1, hal. 36). Perilaku-perilaku tersebut tentu telah melanggar peraturan dan prosedur yang berlaku dalam kelas yang telah disepakati pada *first day of school*, di mana peraturan dan prosedur yang berlaku telah disepakati di awal minggu tahun pembelajaran oleh guru, siswa, maupun orang tua siswa yang mendampingi. Salah satu metode pembentukan karakter disiplin yang dapat guru lakukan selama pembelajaran ialah dengan konsisten menerapkan peraturan dan prosedur yang berlaku dalam kelas.

Peraturan dan prosedur harus diterapkan secara konsisten. Sejalan dengan pernyataan Kharisma & Suyatno, yang menyatakan bahwa salah satu upaya pembentukan karakter kedisiplinan dalam diri siswa ialah

⁹ Rohyana Fitriani and Rabihatun Adawiyah, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 3, no. 1 (2018): 25-34, <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>.

¹⁰ Sukarna, "Integritas Seorang Pendidik," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 14-22, <https://doi.org/https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.18>.

diterapkannya peraturan dan prosedur secara konsisten.¹¹ Dengan kekonsistenan, siswa dapat terbiasa untuk melakukan peraturan dan prosedur yang ditetapkan. Konsisten artinya peraturan dan prosedur dalam penerapannya perlu dilakukan secara berulang-ulang. Di mana dalam membentuk kedisiplinan siswa khususnya siswa TK, kegiatan tersebut membutuhkan proses yang diulang-ulang. Seperti yang dikatakan Noviyanti & Setyaningtyas, adanya peraturan dan prosedur dalam kelas, dapat menanamkan kesadaran dalam diri siswa atas kondisi yang teratur dan disiplin di dalam kelas.¹² Maka dari itu, dalam membentuk karakter disiplin siswa TK, guru harus dengan konsisten menerapkan peraturan dan prosedur agar setiap siswa dapat menjalankannya dengan baik.

Kata disiplin seringkali berpengertian negatif karena keterkaitannya terhadap hukuman. Jika ditinjau berdasarkan yang tertulis dalam Amsal 13:24, tindakan pendisiplinan merupakan salah satu bagian dari penerapan kasih. Sejalan dengan yang dikatakan Hendra, bahwa mengasihi dan mendisiplinkan siswa dapat membentuk karakter siswa yang baik bagi masa depannya jika dilakukan secara proporsional.¹³ Penerapan pendisiplinan itu sendiri harus seimbang terhadap kasih dan keadilan, di mana pendisiplinan yang tidak melupakan prinsip kasih dan ketegasan dalam pembelajaran dapat membantu siswa mencerminkan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Maka pendisiplinan yang menerapkan kasih dan adil dapat membentuk karakter mandiri, bermoral, percaya diri, serta memiliki pengendalian diri.¹⁴ Dalam menerapkan peraturan dan prosedur, menurut Mackenzie & Stanzione, harus menjelaskan tujuan dari diterapkannya peraturan dan prosedur, mempraktikannya, kemudian memberikan penguatan berupa penghargaan dan konsekuensi.¹⁵ Menjelaskan tujuan dari diterapkannya peraturan dan prosedur, membantu siswa menyadari alasan mereka menaati peraturan dan prosedur yang berlaku. Menjelaskan peraturan dan prosedur terhadap siswa merupakan salah satu penerapan adil dalam pendisiplinan.

¹¹ Canggih Kharisma and Suyatno, "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (2018): 131–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>.

¹² Noviyanti and Setyaningtyas, "Partisipasi Pembelajaran Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Classroom Rules."

¹³ Vitaurus Hendra, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter," *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2015): 48–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.29>.

¹⁴ Hendra.

¹⁵ Robert J. Mackenzie and Lisa Stanzione, *Setting Limits in the Classroom, 3rd Edition: A Complete Guide to Effective Classroom Management with a School-Wwide Discipline Plan*, 3rd ed. (New York: Three Rivers Press, 2010).

Sedangkan diberlakukannya peraturan dan prosedur merupakan penerapan kasih.

Beberapa perilaku konsisten yang guru lakukan berupa melakukan morning routine berupa doa pembuka, devosi singkat, pembacaan kalender dan mata pelajaran, serta melakukan perhitungan *100 days of school*. Guru juga konsisten membuka ruang kelas virtual dan hadir 5-10 menit sebelum sesi dimulai. Setiap kali penulis mendapat kesempatan mengajar, penulis konsisten dalam menerapkan peraturan dan prosedur kelas, terlihat pada lembar RPP saat sesi pembukaan, penulis memulai pembelajaran dengan mengingatkan siswa mengenai peraturan dan prosedur yang berlaku berupa menghidupkan kamera, menonaktifkan mikrofon sebelum dipersilakan, duduk yang rapi, serta fokus mengikuti sesi pembelajaran dari awal hingga akhir. Penulis juga melakukan ice breaking singkat di awal sesi yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka fokus mengikuti sesi yang akan berlangsung.

Selama berjalannya pembelajaran, guru dengan konsisten meminta respon siswa saat membagikan materi berupa slide power point maupun video dengan mengatakan "*can you see my screen?*", "*please give me a thumb is up*", "*can you hear the voice?*" "*please tell me directly*". Selain itu, tindakan guru dalam menyikapi perilaku siswa yang kurang disiplin secara konsisten, yang pertama ialah menegur siswa secara verbal dengan menyebutkan namanya dan mengingatkan siswa untuk menaati peraturan dan prosedur yang ada. Saat siswa didapati sudah menaati teguran maupun instruksi yang diberikan, guru akan memberikan penghargaan dengan kalimat pujian. Sedangkan pada siswa yang didapati tidak menaati teguran akan diberikan konsekuensi, contohnya kepada siswa yang tidak fokus mendengarkan instruksi guru saat mengerjakan lembar kerja pada sesi latihan terbimbing, siswa tersebut akan mengerjakan lembar kerja setelah sesi pembelajaran berakhir di saat teman-temannya sudah diperbolehkan mengakhiri sesi dan meninggalkan ruang virtual.

Hasil yang didapati melalui tindakan penerapan peraturan dan prosedur yang konsisten terlihat pada perilaku siswa yang tidak mau menggunakan seragam, dengan kekonsistenan guru mengingatkan siswa, akhirnya ia mau menggunakan seragam meskipun pada awalnya ia mau menggunakan seragam hanya saat sesi pertama, dengan penguatan yang guru berikan melalui penghargaan dan pemberian kata-kata positif guna mendorong siswa untuk mau menggunakan seragamnya hingga akhir sesi pembelajaran, siswa tersebut pun mau melakukannya. Bukti lain adanya dampak positif dari konsistensi penerapan *morning routine* yang guru lakukan setiap memulai sesi pembelajaran yang pertama, didapati saat berlangsungnya perayaan hari kemerdekaan. Saat itu, sesi yang berlangsung dipakai hanya untuk melakukan upacara virtual serta kegiatan

games yang berkaitan dengan perayaan kemerdekaan Indonesia. Didapati salah satu siswi menyadari bahwa *morning routine* tidak dilakukan dengan bertanya kepada guru. Setelahnya guru pun menjelaskan alasannya seperti yang telah dijabarkan di atas.

Kejadian-kejadian tersebut membuktikan bahwa penerapan peraturan dan prosedur kelas yang dilakukan secara konsisten, dapat membiasakan siswa terhadap karakter disiplin yang biasa dilakukan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Noviyanti & Setyaningtyas, penerapan *classroom rules* secara konsisten selama berlangsungnya sesi pembelajaran, menghasilkan perubahan perilaku siswa ke arah positif.¹⁶ Selanjutnya melalui hasil penelitian Kumayas & Cendana, yang menerapkan peraturan dan prosedur kelas secara konsisten, dihasilkan bahwa hal tersebut dapat membentuk dan menanamkan karakter disiplin siswanya.¹⁷ Tak lupa pada pembelajaran daring, peran orang tua juga berpengaruh dalam membantu guru menerapkan kedisiplinan pada kehidupan sehari-hari siswa juga menggantikan peran guru selama siswa melakukan pembelajaran di rumah. Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam membimbing siswa pada pembentukan karakter siswa. Seperti yang dikatakan Thompson, bahwa orang tua maupun guru dapat membantu mencegah adanya perilaku agresif maupun perilaku menyimpang, sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik dalam perkembangannya.¹⁸

Sikap konsisten guru dalam penerapan peraturan dan prosedur pun dibutuhkan khususnya bagi anak usia dini di dalam tahap perkembangannya. Karena dengan kekonsistenan, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapati bahwa perilaku penerapan peraturan dan prosedur kelas oleh guru selama pembelajaran, memberi pengaruh positif terhadap pembentukan kedisiplinan siswa seperti siswa yang akhirnya mau menggunakan seragam serta siswa yang menyadari saat salah satu rutinitas tidak dilakukan. Tentunya pembentukan kedisiplinan tersebut dapat dicapai jika penerapan peraturan dan prosedur dilakukan secara konsisten. Maka, kekonsistenan yang diterapkan terhadap peraturan dan prosedur berpengaruh dalam melatih sikap disiplin siswa dan membiasakan siswa untuk taat dalam setiap

¹⁶ Noviyanti and Setyaningtyas, "Partisipasi Pembelajaran Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Classroom Rules."

¹⁷ Novia Salfrien Kumayas and Wiputra Cendana, "Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas Guna Mendisiplinkan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Virtual," *Jurnal Elementaria Edukasia* 4, no. 1 (2020): 25-30, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jee.v4i1.3037>.

¹⁸ Ross Thompson, "Social and Personality Development in Childhood," in *Introduction to Psychology: The Full Noba Collection* (Champaign, Illinois: DEF Publisher, 2021).

proses pembelajaran. Selain itu, penulis menyimpulkan bahwa karakter yang guru miliki berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswanya. Oleh karena itu, penulis merefleksikan bahwa Integritas merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap individu dan dibangun di atas fondasi yang kuat.

E. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan penulisan tugas akhir, pertama kepada setiap guru TK dalam menerapkan peraturan dan prosedur harus dilakukan secara konsisten untuk melihat sikap disiplin siswa. Selanjutnya, untuk dapat memberikan motivasi dan merancang pembelajaran dengan kreatif supaya setiap siswa dapat antusias mengikuti sesi pembelajaran dan meminimalisir adanya kebosanan dalam diri siswa yang menyebabkan siswa terdistraksi dan berperilaku tidak sesuai dengan peraturan dan prosedur yang ditetapkan. Selain itu dalam ketegasan pemberian konsekuensi, guru dapat mengobservasi setiap siswa dan menyesuaikan dengan metode yang akan digunakan. Selanjutnya, saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti latar belakang siswa dengan penelitian tindakan kelas guna menemukan hasil penelitian yang lebih terukur. Untuk dapat lebih memerhatikan peran orang tua terlebih pada situasi pembelajaran daring dimana orang tua memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mendidik anak mereka dan menggantikan peran guru untuk membimbing selama melakukan pembelajaran di rumah.

Referensi

- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Fitriani, Rohyana, and Rabihatun Adawiyah. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 3, no. 1 (2018): 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>.
- Hendra, Vitaurus. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter." *KURIOS : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2015): 48–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.29>.
- Kharisma, Canggih, and Suyatno. "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (2018): 131–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>.

- Kumayas, Novia Salfrien, and Wiputra Cendana. "Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas Guna Mendisiplinkan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Virtual." *Jurnal Elementaria Edukasia* 4, no. 1 (2020): 25–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jee.v4i1.3037>.
- Mackenzie, Robert J., and Lisa Stanzione. *Setting Limits in the Classroom, 3rd Edition: A Complete Guide to Effective Classroom Management with a School-Wide Discipline Plan*. 3rd ed. New York: Three Rivers Press, 2010.
- Noviyanti, Ayu Kristiana, and Eunice Widyanti Setyaningtyas. "Partisipasi Pembelajaran Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Classroom Rules." *Journal of Educational Research and Evaluation* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jere.v1i2.10071>.
- Prasetyo, Nana. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Raco, Jozef R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Edited by Arita L. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Sukarna. "Integritas Seorang Pendidik." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 14–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.18>.
- Suradi. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 522–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104>.
- Thompson, Ross. "Social and Personality Development in Childhood." In *Introduction to Psychology: The Full Noba Collection*. Champaign, Illinois: DEF Publisher, 2021.
- Wiyani, Novan Ardy, and Rose Kusumaning Ratri. *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.